



PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *CO-OP CO-OP* DENGAN MEDIA VIDEO UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PELAJARAN IPS TERPADU KELAS VII MTsN ANGKUP ACEH TENGAH

Irawati¹, Hasmunir², Abdul Wahab Abdi³

¹Email:irawatiiira802@gmail.com

²Pendidikan Geografi, FKIP Unsyiah, email: hasmunir@unsyiah.ac.id

³Pendidikan Geografi, FKIP Unsyiah, email: wahababdi.fkip@gmail.com

ABSTRAK

Model pembelajaran kooperatif tipe *Co-op Co-op* mengizinkan siswa untuk bekerja sama dalam kelompok kecil, pertama untuk kemajuan pemahaman mereka mengenai diri mereka sendiri dan berbagi pemahaman dengan teman-teman sebayanya, *Co-op Co-op* lebih mementingkan keterlibatan siswa sehingga siswa dapat berinteraksi dengan kelompoknya. Video merupakan bahan pembelajaran tampak dengar (audio visual) yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan-pesan/materi pelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa, aktivitas guru dan siswa, keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran dan respon siswa terhadap model pembelajaran kooperatif tipe *Co-op Co-op* dengan media video. Subjek dan objek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII-2 MTsN Angkup Aceh Tengah yang berjumlah 26 siswa. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan lembar soal, lembar pengamatan aktivitas guru dan siswa, lembar pengamatan keterampilan guru dan lembar respon siswa. Analisis data menggunakan statistik deskriptif persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persentase ketuntasan individual pada siklus I 65%, pada siklus II 84% dan pada siklus III 96%. Ketuntasan klasikal pada siklus pertama 50%, pada siklus kedua 70% dan pada siklus ketiga 90%, aktivitas guru dan siswa dari siklus I sampai siklus III telah terjadi perubahan lebih baik dan sudah dikategorikan sesuai dengan standar waktu yang ditetapkan. Keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran pada siklus I memperoleh skor 2,6 dengan kategori baik, pada siklus II memperoleh skor 2,9 dengan kategori baik dan pada siklus III menjadi 3,50 dengan kategori baik. Respon siswa terhadap model pembelajaran kooperatif tipe *Co-op Co-op* dengan media video dapat dikatakan baik, dengan persentase 96,2% dari 26 siswa berpendapat bahwa dengan belajar melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Co-op Co-op* dengan media video dapat meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi yang telah dipelajari

Kata kunci : Model pembelajaran, kooperatif tipe *Co-op Co-op*, media video, hasil belajar, IPS Terpadu

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah segala pengaruh yang diupayakan sekolah terhadap anak dan remaja yang diserahkan kepadanya agar mempunyai kemampuan yang sempurna dan kesadaran penuh terhadap hubungan-hubungan dan tugas sosial mereka (Mudyahardjo, 2002:6). Pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan formal di sekolah. Guru sebagai tenaga pembelajaran dan siswa sebagai objek pembelajar. Oleh karena itu, untuk memahami arti pembelajaran, maka diperlukan pemahaman dasar tentang pengertian belajar dan pembelajaran itu sendiri. Belajar merupakan tindakan dan perilaku siswa yang kompleks. Sebagai tindakan maka belajar hanya dialami oleh siswa sendiri. Proses belajar terjadi berkat siswa memperoleh sesuatu yang ada dilingkungan sekitar berupa keadaan alam, benda-benda, hewan, tumbuhan, atau hal lain yang dapat dijadikan sebagai sumber belajar (Dimiyati, 2009:7).

Berdasarkan observasi pendahuluan di MTsN Angkup Aceh Tengah, peneliti melihat bahwa model yang sering digunakan dalam proses pembelajaran tidak efektif untuk siswa, pendidik jarang menggunakan model terbaru yang efektif dan menyenangkan. Pada saat pembelajaran IPS terpadu berlangsung siswa cenderung pasif di dalam kelas, hanya beberapa siswa yang terlihat mencatat penjelasan guru, sedikit yang mempunyai buku cetak, dan sedikit siswa yang bertanya.

Media video pembelajaran adalah media yang menyajikan audio dan visual yang berisi pesan-pesan pembelajaran baik yang berisi konsep, prinsip, prosedur, teori aplikasi pengetahuan untuk membantu pemahaman terhadap suatu materi pembelajaran. Video merupakan bahan pembelajaran tampak dengar (audio visual) yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan-pesan/materi pelajaran. (Riyana, 2007:6).

Penggunaan media video sebagai pendukung dalam proses pembelajaran diharapkan siswa lebih memperhatikan materi yang diajarkan, sehingga dalam suatu kelompok tidak hanya tergantung pada siswa yang pandai saja tetapi siswa mempunyai kesempatan yang sama. Siswa yang berkemampuan tinggi dapat mengajari siswa yang berkemampuan sedang dan rendah dalam timnya, sehingga akan terbentuk pembelajaran yang menarik, berkesandan membuat siswa lebih bersemangat dan diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar.

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Co-op Co-op* akan lebih inovatif apabila dalam pelaksanaannya ditambahkan penggunaan media pembelajaran sebagai pendukung dalam penerapan model tersebut. Dengan adanya media pembelajaran proses pembelajaran akan sangat inovatif, menambah minat siswa dan perhatian peserta didik. Kehadiran media tidak saja membantu pengajar dalam menyampaikan materi ajarnya, tetapi memberikan nilai tambah kepada kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti akan mengkaji lebih lanjut penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Co-op Co-op* dalam pembelajaran IPS Terpadu. Judul penelitian ini adalah “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Co-op Co-op* dengan Media Video untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran IPS Terpadu Kelas VII-2 MTsN Angkup Aceh Tengah”.

METODE PENELITIAN

Subjek dalam penelitian ini dilakukan terhadap siswa kelas VII-2 IPS Terpadu MTsN Angkup Aceh Tengah yang berjumlah 26 siswa. Penentuan kelas tempat diadakan penelitian didasarkan atas informasi dan referensi guru pada pembelajaran IPS terpadu dengan mempertimbangkan kemampuan siswa. Adapun objek dalam penelitian tindakan kelas ini berupa kegiatan pembelajaran yang materinya akan disesuaikan pada saat penelitian berlangsung.

Analisis Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar dianalisis dengan menganalisis nilai *post-test* individual dan klasikal, kemudian di kategorikan dalam klasifikasi tuntas dan belum tuntas berdasarkan Ketuntasan Kriteria Minimal (KKM) yaitu 70.

$$SA = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Dalam hal ini:

- SA = Skor Akhir
- F = Jumlah soal yang dijawab benar
- N = Jumlah soal

100% = Skor maksimum

Setiap siswa dikatakan tuntas (ketuntasan klasikal) jika ada yang didalam kelas tersebut terdapat $\geq 85\%$ siswa yang tuntas belajarnya untuk mengetahui tingkat ketuntasan klasikal belajar siswa digunakan rumus persentase yang dikemukakan oleh Sudijono (2010:43) yaitu:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Dalam hal ini:

P = Presentase yang dicari

F = Frekuensi siswa yang tuntas belajar

N = Jumlah siswa keseluruhan

100% = Bilangan tetap

Analisis Aktivitas Guru dan Siswa

Data aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan teknik persentase yang dikemukakan oleh Sudijono (2010:43), yaitu:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Dalam hal ini :

P = Angka presentase

F = Frekuensi aktivitas guru dan siswa yang muncul

N = Jumlah aktivitas seluruhnya

100% = Bilangan tetap

Keterampilan Guru Mengelola Pembelajaran

Data keterampilan guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran dengan penggunaan media video dianalisis secara deskriptif untuk melihat kecenderungan yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran dengan rata-rata skor sesuai dengan yang dikemukakan oleh (Sudjana, 2005:77) yaitu:

- a. Skor 1,00 - 1,69 : kurang baik
- b. Skor 1,70 – 2,59 : sedang

- c. Skor 2,60 – 3,50 : baik
- d. Skor 3,51 – 4,00 : sangat baik

Respon siswa terhadap model pembelajaran kooperatif tipe *Co-op Co-op* dengan media video.

Data respon siswa dalam kegiatan pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Co-op Co-op* dengan media video dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan analisis statistik deskriptif persentase menurut Sudijono (2010:43):

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Dalam hal ini:

- P = Persentase yang dicari
- F = Frekuensi respon siswa
- N = Jumlah siswa keseluruhan
- 100% = Bilangan tetap

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Belajar, Aktivitas Guru dan Siswa, dan Keterampilan Guru pada Siklus I

Ketuntasan individual setelah penerapan penerapan model kooperatif tipe *Co-op Co-op* dengan media video pada siklus I yaitu 65 persen atau dari 26 siswa hanya 17 siswa yang tuntas secara individual dan 9 siswa yang belum tuntas secara individual, sedangkan ketuntasan klasikal yaitu sebesar 50 persen atau hanya 5 soal dari 10 soal yang dijawab tuntas oleh siswa. Dari hasil tersebut terlihat bahwa pada siklus I ini masih banyak siswa yang hasil belajar secara klasikal masih belum tuntas.

Dari persentase waktu pelaksanaan, ada lima aktivitas guru yang waktunya sudah sesuai tetapi masih ada empat aktivitas guru yang belum sesuai dengan waktu yang telah direncanakan. Begitu juga pada kesesuaian antara aktivitas guru dan siswa serta urutan aktivitas yang dilakukan oleh guru belum sesuai dengan urutan aktivitas yang telah direncanakan di RPP. Adapun hasil pengamatan keterampilan guru pada siklus I setelah penerapan model kooperatif tipe *Co-op Co-op* dengan media video

keterampilan guru pada kegiatan awal memperoleh skor 2,8 dengan kategori baik, kemudian pada kegiatan inti dengan skor 2,5 dengan kategori sedang, sedangkan pada kegiatan akhir memperoleh skor 2,8 dengan kategori baik. Berdasarkan hasil pengamatan dari pengamat bahwa keterampilan guru dalam pengelolaan pembelajaran dikategorikan baik dengan skor rata-rata 2,6.

Hasil Belajar, Aktivitas Guru dan Siswa dan Keterampilan Guru pada Siklus II

Hasil belajar siswa setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Co-op Co-op* pada siklus II yaitu 84 persen atau dari 26 siswa hanya 22 siswa yang tuntas secara individual dan siswa yang belum tuntas secara individual hanya terdapat 4 siswa dari 26 siswa, sedangkan ketuntasan klasikal yaitu sebesar 70 persen atau hanya 7 soal dari 10 soal yang dijawab tuntas oleh siswa. Dari hasil tersebut terlihat bahwa pada siklus II ini masih banyak siswa yang hasil belajar secara klasikal masih belum tuntas.

Berdasarkan persentase waktu pelaksanaan, ada enam aktivitas guru yang waktunya sudah sesuai tetapi masih ada tiga aktivitas guru yang belum sesuai dengan waktu yang telah direncanakan. Kesesuaian antara aktivitas guru dan siswa juga kesesuaian urutan aktivitas guru dan siswa yang dilakukan oleh guru sudah sesuai dengan urutan aktivitas yang telah direncanakan di RPP.

Adapun hasil pengamatan keterampilan guru pada siklus I setelah penerapan model kooperatif tipe *Co-op Co-op* dengan media video keterampilan guru pada kegiatan awal memperoleh skor 3 dengan kategori baik, kemudian pada kegiatan inti dengan skor 3 dengan kategori baik, sedangkan pada kegiatan akhir memperoleh skor 2,8 dengan kategori baik. Berdasarkan hasil pengamatan dari pengamat bahwa keterampilan guru dalam pengelolaan pembelajaran dikategorikan baik dengan skor rata-rata 2,9.

Hasil Belajar, Aktivitas Guru dan Siswa dan Keterampilan Guru pada Siklus III

Hasil belajar siswa setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Co-op Co-op* pada siklus III yaitu 96 persen atau dari 26 siswa hanya 25 siswa yang

tuntas secara individual dan siswa yang belum tuntas secara individual hanya terdapat 1 siswa dari 26 siswa, sedangkan ketuntasan klasikal yaitu sebesar 90 persen atau hanya 9 soal dari 10 soal yang dijawab tuntas oleh siswa. Dari hasil tersebut terlihat bahwa pada siklus III ini terdapat peningkatan dan dikatakan tuntas secara individual dan klasikal.

Adapun hasil pengamatan aktivitas guru dan siswa pada siklus III setelah penerapan model pembelajaran dengan media video menunjukkan bahwa aktivitas siswa secara keseluruhan sudah sesuai dengan standar waktu, kesetaraan aktivitas juga urutan yang ada pada RPP. Hal ini menunjukkan terdapat peningkatan pada aktivitas guru pada siklus III.

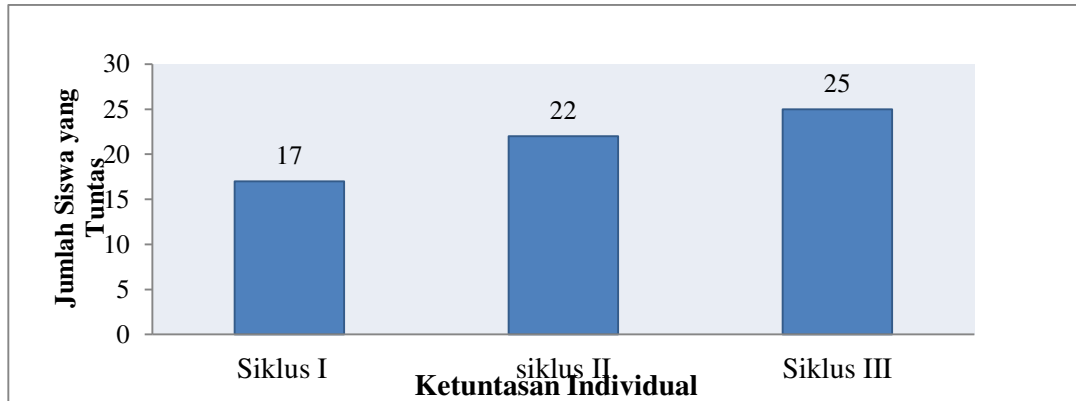
Adapun hasil pengamatan keterampilan guru pada siklus I setelah penerapan model kooperatif tipe *Co-op Co-op* dengan media video keterampilan guru pada kegiatan awal memperoleh skor 3,00 dengan kategori baik, kemudian pada kegiatan inti dengan skor 3,50 dengan kategori baik, sedangkan pada kegiatan akhir memperoleh skor 4,00 dengan kategori sangat baik. Berdasarkan hasil pengamatan dari pengamat bahwa keterampilan guru dalam pengelolaan pembelajaran dikategorikan baik dengan skor rata-rata 3,50. Hal ini menunjukkan guru mengalami peningkatan pada siklus III dari hasil siklus I dengan skor 2,6 kategori baik dan siklus II dengan skor 2,9 kategori baik.

Respon Siswa

Respon siswa terhadap pembelajaran menggunakan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Co-op Co-op* dengan media video dapat dikatakan baik. Hal ini dapat dilihat dari besarnya persentase siswa yang berpendapat bahwa dengan belajar melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Co-op Co-op* dengan media video dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi keadaan iklim Indonesia, bentuk muka bumi dan aktivitas penduduk Indonesia yang telah dipelajari.

Ditinjau dari hasil penelitian yang telah dilakukan dengan tiga siklus, maka dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa kelas VII-2 mengenai materi tentang keadaan iklim Indonesia, bentuk muka bumi dan aktivitas penduduk Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan rata-rata ketuntasan individual meningkat

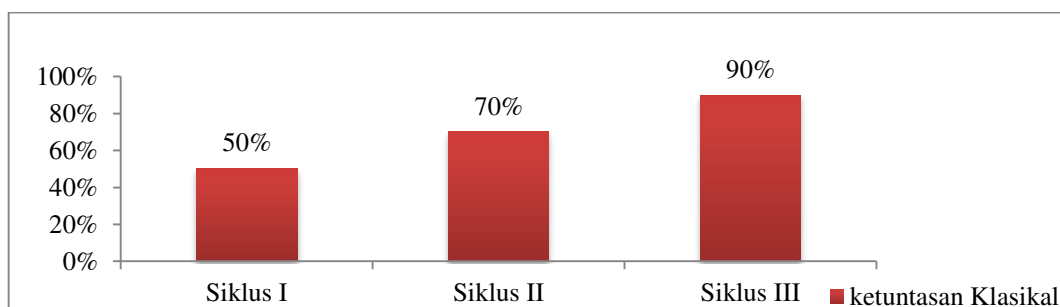
dari siklus I siklus sampai siklus III. Peningkatan ketuntasan secara individual dari soal yang dijawab dengan benar oleh siswa dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Grafik Ketuntasan Individual

Pada Gambar 1 dapat terlihat bahwa adanya peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe *Co-op Co-op* dengan media video dari siklus I sampai siklus 3, pada siklus I dari 26 siswa yang tuntas hanya 17 siswa, pada siklus II dari 26 siswa yang tuntas hanya 22 siswa, sedangkan pada siklus III dari 26 siswa yang tuntas mencapai 25 siswa.

Berdasarkan hasil perhitungan, maka persentase ketuntasan klasikal dapat dilihat pada Gambar 2.



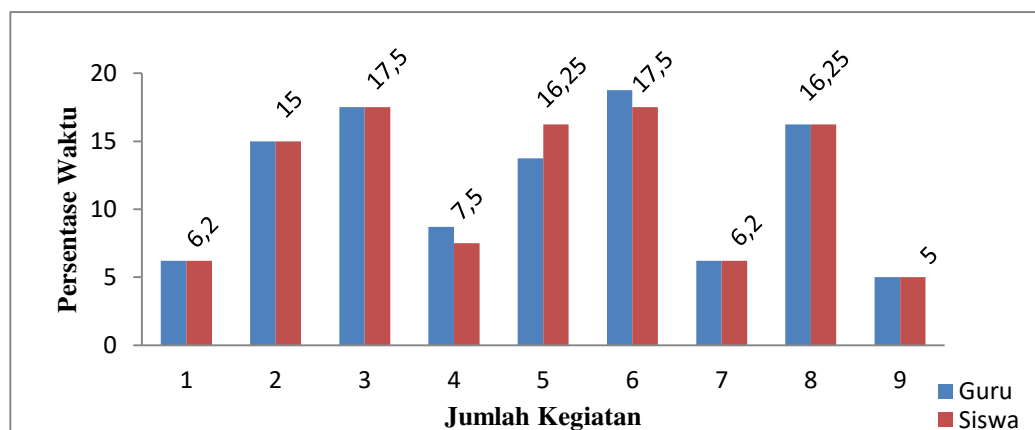
Gambar 2. Grafik Persentase Ketuntasan Klasikal

Berdasarkan Gambar 2 dapat dijelaskan bahwa adanya peningkatan ketuntasan klasikal dari siklus I, siklus II dan siklus III. Pada siklus I ketuntasan secara klasikal persentase mencapai 50 persen dari 10 soal ada 5 soal yang belum tuntas dijawab siswa yakni soal nomor 1, nomor 3, nomor 4, nomor 7, nomor 8, dan 5 soal yang dapat dikatakan tuntas secara klasikal. Siklus I dikatakan belum tuntas secara klasikal karena hasil persentase yang diperoleh oleh siswa secara klasikal masih di bawah ketuntasan minimum klasikal yang ditetapkan yaitu ≥ 85 persen.

Pada siklus II ketuntasan secara klasikal mencapai 70 persen dari 10 soal hanya 3 soal yang belum tuntas yaitu soal nomor 3, soal nomor 4 dan soal nomor 8, dan 7 soal yang dapat dikatakan tuntas secara klasikal. Pada siklus II dikatakan hasil yang diperoleh oleh siswa secara klasikal dikatakan belum tuntas secara klasikal masih di bawah ketuntasan minimum klasikal yang ditetapkan yaitu ≥ 85 persen.

Pada siklus III ketuntasan secara klasikal mencapai 90 persen dari 10 soal hanya 1 soal yang belum tuntas yaitu soal nomor 4. Pada siklus III dikatakan hasil belajar siswa secara klasikal dikatakan tuntas karena persentase yang didapatkan di atas ketuntasan minimum klasikal yang ditetapkan yaitu ≥ 85 persen.

Aktivitas guru dan siswa dengan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Co-op Co-op* dengan media video diamati dengan menggunakan instrumen mulai dari siklus I, siklus II hingga siklus III. Persentase aktivitas guru dan siswa dalam kegiatan pembelajaran dengan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Co-op Co-op* dengan media video pada siklus I secara ringkas dapat dilihat pada Gambar 3.



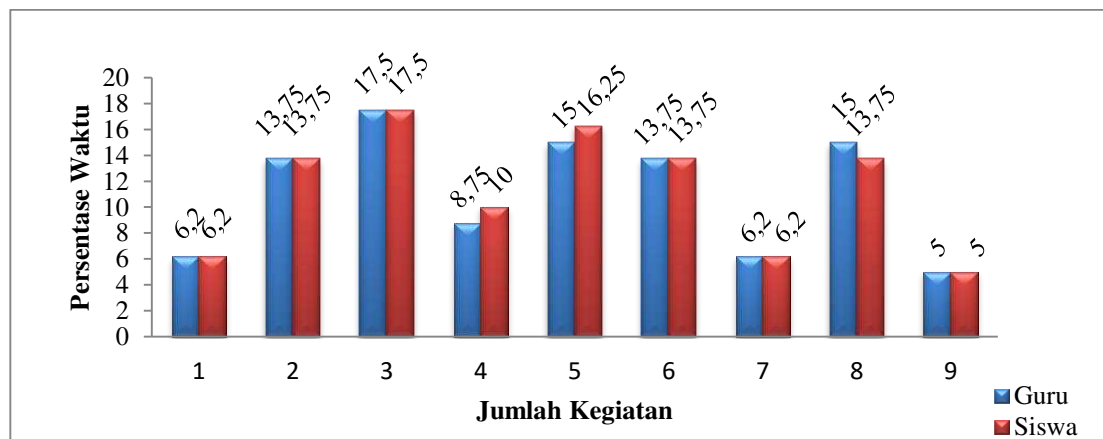
Gambar 3. Grafik Persentase Aktivitas Guru dan Siswa Siklus I

Berdasarkan Gambar 3 dapat dilihat grafik dapat dikatakan persentase aktifitas guru dan siswa dalam pelaksanaan sebagian besar sama. Pada siklus 1 untuk kegiatan awal aktifitas guru dan siswa sebagian sudah sesuai dengan waktu yang ditetapkan kecuali pada tahap *pre-test* guru dan siswa memerlukan waktu lebih banyak dengan persentase pelaksanaan 12 menit (15 persen) dari waktu ideal 10 menit (12,5 persen), hal ini juga dipengaruhi oleh guru yang kurang tegas dalam

membatasi waktu untuk *pre-test* dan siswa yang belum terbiasa dengan kegiatan *pre-test* sebelum pembelajaran karna biasanya hal ini tidak dilakukan oleh guru.

Pada kegiatan inti sebagian besar kegiatan yang dilaksanakan belum sesuai dengan waktu yang ditetapkan, terutama pada langkah guru memperlihatkan video tentang materi keadaan iklim di Indonesia yaitu 14 menit (17,5 persen) dari waktu ideal 11 menit (13,75 persen). Guru membimbing siswa dalam melakukan presentasi di depan kelas yaitu 15 menit (18,75 persen) dari waktu ideal 12 menit (15 persen). Pada kegiatan akhir semua aktivitas mengerjakan *Post-test* yaitu 13 menit (16,25 persen) dari waktu ideal 10 menit (12,25 persen).

Aktivitas guru dan siswa pada siklus II secara ringkas dapat dilihat pada Gambar 4.



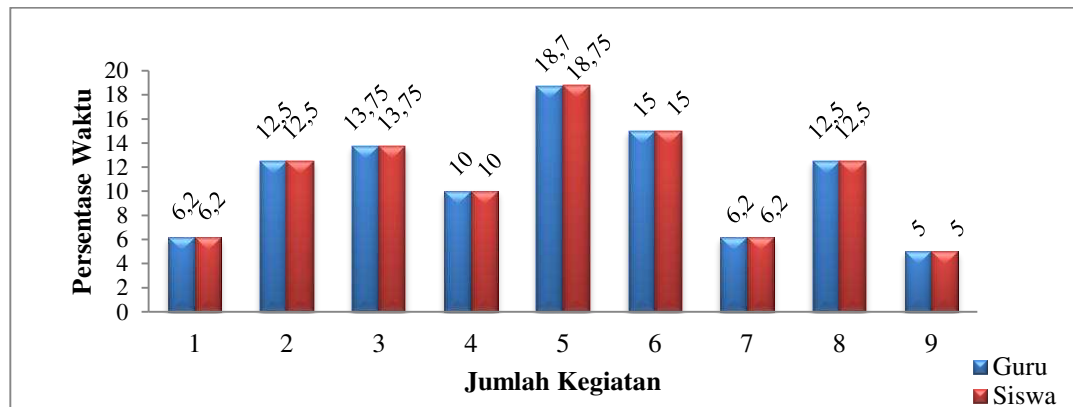
Gambar 4. Grafik Persentase Aktivitas Guru dan Siswa Siklus II

Berdasarkan Gambar 4 dapat jelaskan bahwa pada siklus II rata-rata aktivitas guru dan siswa secara keseluruhan masih terdapat beberapa aktivitas yang belum sesuai dengan standar waktu pada RPP. Pada aktivitas guru, ada 3 aktivitas yang belum sesuai dengan waktu ideal pada RPP yaitu aktivitas guru pada saat memberi *pre-test* menghabiskan waktu selama 11 menit dengan pesentase 13,75 persen dari waktu ideal 10 menit dengan persentase 12,5 persen, guru memperlihatkan video tentang materi aktivitas penduduk di dataran rendah dan perbukitan dan guru menjelaskan secara singkat belum sesuai dengan yang telah direncanakan yaitu selama 14 menit dengan pesentase 17,5 persen dari waktu ideal 11 menit dengan persentase 13,75. Selanjutnya pada saat guru memberi *post-test* menghabiskan waktu

yaitu 12 menit dengan pesentase 15 persen dari waktu ideal 10 menit dengan persentase 12,5 persen.

Pada aktivitas siswa, juga terdapat 3 aktivitas yang belum sesuai dengan waktu ideal pada RPP. Pada saat siswamengerjakan *Pre-test* menghabiskan waktu selama 11 menit dengan persentase 13,75 persen dari waktu ideal 10 menit dengan persentase 12,5 persen, Mengamati video yang sedang ditampilkan dan merespon penjelasan dari guru belum sesuai dengan yang telah direncanakan yaitu selama 14 menit dengan pesentase 17,5 persen dari waktu ideal 11 menit dengan persentase 13,75. Selanjutnya pada saat mengerjakan *post-tes* menghabiskan waktu yaitu 11 menit dengan pesentase 13,75persen dari waktu ideal 10 menit dengan persentase 12,5 persen, aktivitas guru dan siswa pada siklus II sudah adanya peningkatan dari siklus I dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Co-op Co-op* dengan media video.

Aktivitas guru dan siswa pada siklus III secara ringkas dapat dilihat pada Gambar 5.

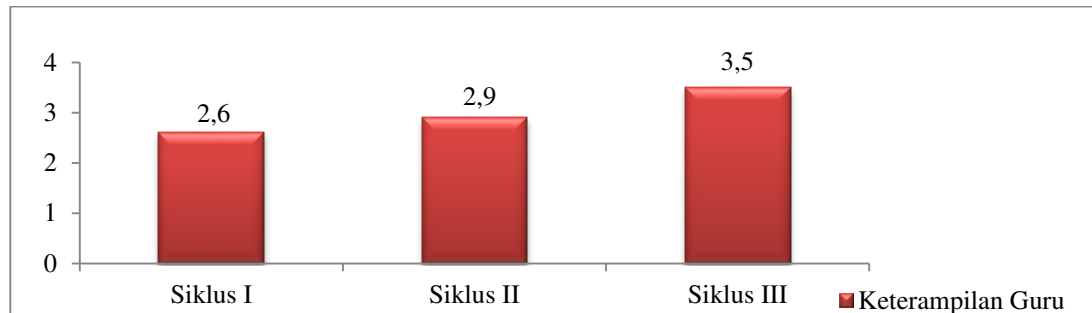


Gambar 5. Grafik Aktivitas guru dan siswa pada siklus III

Berdasarkan Gambar 5 dapat jelaskan bahwa pada siklus III rata-rata aktivitas guru dan siswa secara keseluruhan sudah sesuai dengan standar waktu pada RPP. Pada siklus III aktivitas guru dan siswa sudah meningkat dari pada siklus II, ditandai oleh sudah meningkatnya persentase aktivitas guru dan siswa yang sesuai dengan persentase ideal, dari Gambar 5 terlihat bahwa guru dan siswa sudah mulai terbiasa melakukan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Co-op Co-op* dengan media video.

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, terlihat adanya peningkatan keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran dengan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Co-op Co-op* dengan media video.

Keterampilan guru mengelola pembelajaran secara ringkas dilihat pada Gambar 6.



Gambar 6. Grafik Keterampilan Guru Mengelola Pembelajaran

Berdasarkan Gambar 6 menunjukkan adanya peningkatan keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran dengan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Co-op Co-op* dengan media video. Keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran dikategorikan baik (2,6) pada siklus I, dikategorikan baik (2,9) pada siklus II dan dikategorikan baik (3,5) pada siklus III, terjadi peningkatan antara siklus I, siklus II dan siklus III. Dari Gambar 4.8 terlihat bahwa guru sudah terampil dalam mengelola pembelajaran melalui penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Co-op Co-op* dengan media video.

Respon siswa terhadap model pembelajaran kooperatif tipe *Co-op Co-op* dengan media video dapat dikatakan baik, dapat dilihat dari besarnya persentase 96,2% dari 26 siswa berpendapat bahwa dengan belajar melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Co-op Co-op* dengan media video dapat meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi yang telah dipelajari.

SIMPULAN DAN SARAN

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Co-op Co-op* dengan media video dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII-2 MTsN Angkup Aceh Tengah dapat dilihat dari ketuntasan individual, pada siklus I dari 26 siswa ada 17 siswa yang tuntas dan 9 siswa yang belum tuntas kemudian pada siklus II dari 26

siswa ada 22 siswa yang tuntas dan hanya 4 siswa yang belum tuntas dan siklus III terjadi peningkatan dari 26 siswa hanya 1 orang yang belum tuntas sedangkan untuk ketuntasan klasikal, pada siklus I mencapai 50 persen, pada siklus II 70 persen kemudian meningkat pada siklus III menjadi 90 persen.

Aktivitas guru dan siswa antara siklus I sampai siklus III telah mencerminkan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Co-op Co-op* dengan media video. Aktivitas guru dan siswa pada siklus I masih banyak yang dikategorikan belum sesuai dengan standar waktu yang ditetapkan, dari 9 aktivitas hanya 5 aktivitas yang sesuai. Pada siklus II aktivitas guru dan siswa sudah mengalami peningkatan, dari 9 aktivitas 6 aktivitas yang sudah sesuai. Pada siklus III aktivitas guru dan siswa sudah lebih baik dari siklus pertama dan siklus kedua, hal ini terlihat dari persentase pelaksanaan dengan waktu yang diterapkan telah sesuai dengan yang direncanakan.

Keterampilan guru mengelola pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Co-op Co-op* dengan media video selama siklus I hingga siklus III mengalami peningkatan yaitu pada siklus I dapat dikategorikan baik dengan perolehan skor rata-rata 2,6 kemudian pada siklus II meningkat dengan perolehan skor rata-rata 2,9 dapat dikategorikan baik hingga pada siklus III meningkat menjadi 3,50 dengan kategori baik.

Respon siswa terhadap model pembelajaran kooperatif tipe *Co-op Co-op* dengan media video dapat dikatakan baik, dapat dilihat dari besarnya persentase 96,2% dari 26 siswa berpendapat bahwa dengan belajar melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Co-op Co-op* dengan media video dapat meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi yang telah dipelajari.

Berdasarkan simpulan di atas, maka dapat disarankan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Co-op Co-op* dengan media video dapat meningkatkan hasil belajar dalam pembelajaran IPS Terpadu pada materi yang dipelajari, maka disarankan kepada guru IPS Terpadu agar menggunakan model pembelajaran tersebut pada materi-materi IPS Terpadu yang dianggap sesuai.

Hasil penelitian dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Co-op Co-op* dengan media video ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi peneliti lain untuk dapat bervariasi model pembelajaran kooperatif tipe

Co-op Co-op dengan komponen pembelajaran lainnya. Seperti, menambahkan penggunaa media pembelajaran *power point*, media flim animasi, sehingga siswa lebih aktif dalam pembelajaran.

Guru harus lebih kreatif dalam mengembangkan suatu ilmu pengetahuan terutama pelajaran IPS Terpadu yang dapat dihubungkan dengan kehidupan sehari-hari agar siswa menjadi bersemangat dalam menerima pengetahuan yang beragam. Diharapkan kepada pihak instasi terkait agar lebih banyak memberikan pelatihan dan penataran kepada guru dalam hal pemilihan metode, model dan media pembelajaran dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa dan mutu pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Dimiyati Dan Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Kemendikbud. 2014. *Buku siswa Ilmu Pengetahuan Sosial*. Kelas VII. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan RI.
- Mudyahardjo. 2002. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo
- Riyana, 2007. *Media-Media Pembelajaran Untuk Siswa*. Jakarta: Penerbit Nasional Balai Pustaka.
- Sudijono, 2010. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Sudjana, Nana. 2005. *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosda Karya